



Kepentingan Nasional dan Hubungan Bilateral Indonesia Inggris

Adirini Pujayanti^{*)}

Abstrak

Presiden SBY melakukan kunjungan kenegaraan ke Inggris memenuhi undangan Ratu Elisabeth. Ini menjadi kesempatan bagi Inggris untuk membangun kemitraan yang lebih kuat dengan Indonesia. Indonesia merupakan salah satu negara yang memiliki prospek perekonomian cukup cerah dan berada di garda depan perubahan politik yang membentuk Asia. Kunjungan Presiden SBY banyak diisi agenda perjanjian perdagangan kedua negara, seiring minat Inggris mendapatkan akses pertumbuhan ekonomi Indonesia yang cepat dan 240 juta konsumen potensial. Kunjungan ini juga merupakan bagian dari upaya Inggris meningkatkan diplomatiknnya di Asia Tenggara, dan Indonesia dianggap pemain paling berpengaruh di wilayah tersebut.

A. Pendahuluan

Tahun 2012 sangat penting bagi hubungan bilateral Indonesia – Inggris. Dimulai kunjungan PM David Cameron ke Indonesia April 2012, kedua negara sepakat meningkatkan kerja sama bilateral di 4 area, yakni perdagangan dan investasi, pendidikan, lingkungan hidup, kebijakan luar negeri, serta pertahanan. Pada bulan November, Presiden Susilo Bambang Yudhoyono (SBY) melakukan kunjungan ke Inggris, dalam rangka pemberian penghargaan ‘*Knight Grand Cross in the Order of the Bath*.’ Dengan pemberian gelar tersebut, Presiden SBY berhak mencantumkan gelar bangsawan “*Sir*” di depan namanya.

Gelar tersebut merupakan gelar tertinggi dari *Order of Bath* karena

diberikan langsung oleh Ratu Inggris. Penghargaan ini diberikan kepada mereka yang berprestasi menonjol baik dari kalangan militer maupun sipil. Presiden SBY dinilai berhasil memimpin Indonesia menjadi negara demokrasi, memiliki pertumbuhan ekonomi tinggi dan memainkan peran besar di tingkat internasional. Penghargaan yang sama pernah diberikan kepada mantan Presiden Amerika Serikat Ronald Reagan, mantan Presiden Perancis Jacques Chirac, dan Presiden Turki Abdullah Gul.

Dalam kunjungan tersebut, Presiden SBY bertemu PM David Cameron, Ketua Partai Liberal Demokrat Nick Clegg, dan pemimpin oposisi Ed Miliband. Presiden SBY menyampaikan pidato di beberapa forum, termasuk di hadapan *All-Party Parliamentary Group on Indonesia*,

^{*)} Peneliti Masalah-masalah Hubungan Internasional pada Pusat Pengkajian, Pengolahan Data dan Informasi (P3DI) Setjen DPR RI, e-mail: adirini.pujayanti@dpr.go.id

Royal College for Defence Studies, dan *Wilton Park*. Presiden SBY juga menghadiri pertemuan tingkat tinggi panel PBB mengenai pembahasan strategi pembangunan MDGs yang berlangsung di London.

B. Aksi Demonstrasi Pro Papua Merdeka

Kunjungan Presiden SBY diwarnai aksi demonstrasi puluhan aktivis HAM terkait isu Papua. Mereka membawa sejumlah poster dan mengibarkan bendera Papua Barat. Aktivis HAM, Peter Tatchell ditangkap polisi karena mencoba mendekati mobil Presiden SBY, namun kemudian dibebaskan.

Para demonstran sebagian merupakan aktivis HAM, seperti *Survival International*, *Amnesty International*, dan LSM asal Indonesia. Mereka juga mengkritisi pemerintah Inggris karena dianggap memanfaatkan hubungan perdagangan komersial dengan Indonesia dengan mengabaikan hak-hak kaum minoritas di Indonesia. Sementara di Selandia Baru, LSM *The West Papua Advocacy* (WPAT) menyatakan bersedia memberikan sejumlah uang bagi pihak yang berhasil meringkus SBY saat kunjungannya ke Inggris.

Presiden SBY memberikan penjelasan kepada Pemerintah Inggris mengenai kebijakan pemerintah pusat terhadap Papua yang telah jauh berbeda dengan kebijakan di masa Orba, dan Pemerintah Inggris memahami kebijakan yang ditempuh Pemerintah Indonesia.

C. Kepentingan Ekonomi Inggris

Secara umum, saat ini Eropa membutuhkan Asia untuk membantu keluar dari krisis utang. Hubungan ekonomi kedua kawasan ini semakin erat dalam 10 tahun terakhir, karena Eropa semakin sadar akan peran Asia sebagai mesin pertumbuhan ekonomi global.

Kunjungan Presiden SBY merupakan bagian dari upaya Inggris meningkatkan kehadiran diplomatiknya di Asia Tenggara, dan Indonesia dianggap sebagai pemain

paling berpengaruh di wilayah tersebut. Indonesia adalah negara terbesar di dunia yang berpenduduk mayoritas Muslim sehingga dapat menjadi sekutu strategis dalam dunia Islam. Indonesia adalah mitra utama Inggris dalam menghadapi aksi terorisme internasional. Sebagai negara dan ekonomi terbesar di Asia tenggara dan satu-satunya di kawasan ini yang menjadi anggota G-20, Indonesia memiliki bobot dan daya tekan yang memainkan peran lebih besar dalam pertumbuhan dan konsolidasi demokrasi di berbagai kawasan dunia. Keberhasilan demokrasi Indonesia menjadi contoh bagi model transisi di dunia ketiga.

Secara khusus, Inggris telah menegaskan siap menjadi pintu masuk bagi bisnis Indonesia di Eropa, dengan menawarkan banyak kesempatan investasi baik di bidang energi, transportasi, maupun infrastruktur. Pihak Inggris berpandangan, Indonesia dan Inggris memiliki kepentingan dan nilai-nilai yang sama dalam mendukung demokrasi, perdagangan bebas, upaya mengatasi perubahan iklim, meningkatkan pendidikan rakyat, dan menjaga keamanan dunia.

Meski tidak sepenuhnya terbebas dari pengaruh gejolak kondisi ekonomi global saat ini, Indonesia tetap menunjukkan pertumbuhan ekonomi. Di bidang ekonomi, Indonesia sangat menjanjikan. *Pertama*, pertumbuhan ekonomi terus meningkat di saat krisis ekonomi melanda Eropa dan Amerika Serikat. *Kedua*, PDB Indonesia juga meningkat sehingga masuk ke dalam kategori negara berpenghasilan tinggi dengan pendapatan perkapita US\$14.250-US\$15.500. *Ketiga*, pertumbuhan tersebut menjanjikan kelas konsumen Indonesia yang sangat potensial sebagai daerah pasar bagi produk internasional. Indonesia di bawah kepemimpinan Presiden SBY mampu bangkit pasca krisis 1998 dan menciptakan pertumbuhan ekonomi secara nyata di tengah krisis global tahun 2008 dan tahun 2012. Pertumbuhan kelas menengah Indonesia adalah salah satu yang terbesar di dunia.

Inggris memberikan apresiasi tinggi kepada Indonesia yang sukses mencatat laju pertumbuhan ekonomi tinggi di tengah kelesuan ekonomi dunia. Tahun

2011, ekonomi Indonesia tumbuh 6,5% dan tahun ini diperkirakan 6,1-6,3%. Potensi ekonomi kedua yang sangat besar ini akan menguntungkan kedua negara. Inggris saat ini menduduki posisi kedua, setelah Singapura, dalam volume investasi langsung (*foreign direct investment*) ke Indonesia. Total perdagangan Indonesia - Inggris pada tahun 2011 mencapai 2,4 triliun poundsterling dengan kenaikan 10% per tahun. Pada tahun 2011, ekspor barang dan jasa Inggris ke Indonesia senilai 0,97 triliun poundsterling, meningkat sebesar 28%. Sementara impor Inggris dari Indonesia meningkat 0,6% menjadi 1,4 triliun poundsterling. Hal yang menarik pada sektor pariwisata, jumlah wisatawan Inggris yang berkunjung ke Indonesia ternyata tertinggi untuk wisatawan asal Eropa.

D. Kesepakatan Kerjasama

Presiden SBY menekankan pentingnya diplomasi di bidang ekonomi, untuk mendatangkan investasi, meningkatkan ekspor, dan memacu pendapatan devisa melalui pariwisata. Posisi Inggris sebagai negara yang memiliki keunggulan di bidang jasa keuangan, energi, dan industri kreatif, bisa menjadi mitra yang saling menguntungkan. Di bidang pendidikan dan kebudayaan, kedua negara masih banyak potensi kerjasama yang bisa digali.

Salah satu tantangan utama Indonesia untuk mewujudkan diplomasi ekonomi di Inggris adalah keadaan ekonomi Inggris yang terpengaruh krisis ekonomi regional Eropa. Pemerintah Inggris di bawah Perdana Menteri David Cameron sedang memangkas pengeluaran besar-besaran dan salah satunya adalah bantuan internasional. Artinya, menjajaki kerja sama dengan pihak non pemerintah seperti perusahaan, asosiasi bisnis menjadi lebih penting lagi bagi agenda diplomasi Indonesia di Inggris.

Presiden SBY memastikan kunjungannya ke Inggris tidak sia-sia, karena terealisasi sejumlah nota kesepakatan dan penambahan sejumlah investasi perusahaan besar di tanah air.

Di bidang pendidikan, kedua negara sepakat bekerja sama antar perguruan tinggi, yaitu kerjasama antara Universitas Indonesia dengan Oxford University dan University of Southampton, ITB dengan Cranfield University, Universitas Muhammadiyah Solo dengan Nottingham of University, serta Universitas terbuka dengan Open University. Kerjasama tersebut mencakup pertukaran mahasiswa, *dual program*, riset dan beberapa ketrampilan.

Di bidang pertahanan terjadi kesepakatan, Indonesia membeli 3 kapal perang jenis *multirole light frigate* dengan harga sekitar US\$ 300 – 400 juta per unit atau lebih murah 20% dari harga jual pada umumnya.

Di bidang perdagangan terjadi kesepakatan untuk meningkatkan perdagangan bilateral kedua negara hingga lebih dari 100% menjadi US\$ 6 miliar di tahun 2015. Pada periode Januari – Juli 2012, nilai perdagangan kedua Negara telah mencapai 1,8 miliar. Diperkirakan nilai perdagangan kedua negara bisa mencapai US\$ 3 miliar tahun ini. Beberapa perusahaan swasta Inggris telah berkomitmen untuk meningkatkan investasinya di Indonesia. Pemerintah Indonesia menjajaki kemungkinan produksi *green car*, mobil ramah lingkungan, di Indonesia dengan pihak otomotif Inggris, Jardine Matheson Group. Akibat krisis ekonomi, industri manufaktur di Inggris mengalami kesulitan. Kondisi ini mendorong pemodal Inggris membangun industri di negara berkembang. Jardine yang saat ini bersama Cycle & Carriage memiliki 50,5% saham PT Astra Internasional berjanji meningkatkan investasi pada bidang energi terbarukan, selain infrastruktur. Perusahaan asuransi Prudential berniat mengembangkan asuransi mikro untuk mendukung *financial inclusion*. Pasar asuransi di Indonesia masih sangat terbuka, sekitar 49% penduduk Indonesia belum memiliki polis asuransi jiwa. Tahun lalu PT Prudential Life Assurance meraup premi neto Rp 14,3 triliun dan laba bersih Rp.2,6 triliun.

E. Kesepakatan Pengelolaan Gas di Train 3 Blok Tangguh di Papua

Pemerintah Inggris dan Indonesia telah sepakat untuk meningkatkan kerja sama di bidang energi. Kedua negara setuju rencana pengembangan lanjutan Train (fasilitas pencairan dan pemurnian gas) 3 Blok Tangguh di Papua Barat dioperasikan *British Petroleum* (BP) Indonesia. Kerja sama ini ditandai penandatanganan MoU antara Menteri ESDM, Jero Wacik dan Menteri Energi dan Perubahan Iklim Inggris, Edward Davey. Pembangunan kilang LNG Tangguh train 3 merupakan satu dari 4 kilang yang direncanakan akan dibangun hingga 2022 mendatang. Pembangunan 4 kilang tersebut untuk memenuhi kebutuhan yang terus meningkat dan penemuan lapangan gas yang relatif besar.

Inggris menyambut baik kesepakatan ini, di mana BP akan meneruskan pembangunan Train 3 senilai 12 miliar dollar AS atau Rp.115,4 triliun. Lapangan gas Tangguh yang terletak di Teluk Bintuni ini merupakan salah satu blok gas terbesar di Indonesia, diperkirakan memiliki cadangan gas terbukti 17 triliun kaki kubik (tcf) dan cagangan gas potensial 28 tcf. SDA ini diperkirakan baru akan habis 100 tahun lagi.

Hasil produksi Train 3 tersebut 40% dialokasikan untuk kepentingan nasional dan sisanya untuk ekspor. Alokasi domestik sebesar 40% tersebut dalam bentuk LNG dan akan dipergunakan untuk PT PLN. Proyek ini akan berkontribusi pada permintaan energi di Indonesia dan Asia Pasifik. Ekspansi Train 3 ini akan menunjang stabilitas operasi dua fasilitas produksi gas yang sudah dibangun BP sebelumnya, yaitu Train 1 dan 2 yang seluruh hasilnya untuk kepentingan ekspor.

Berbekal kesepakatan itu, BP dan para mitranya akan menentukan tahapan akhir investasi serta tender desain. Tahap pertama pengembangan Tangguh Train 3 akan dimulai pada 2014 dan mulai memproduksi 2018. Instalasi ini diharapkan memberi kontribusi sebanyak 3,8 juta ton gas per tahun. Seluruh kilang gas dilapangan Tangguh memiliki kapasitas 11,4 juta ton per tahun.

F. Penutup

Pemerintah harus dapat memastikan bahwa kesepakatan kerjasama antara kedua negara memberikan manfaat yang besar kepada kepentingan Indonesia. Pemberian konsesi kepada BP untuk membangun Train 3 blok Tangguh ini mengundang isu politik karena bersamaan dengan pemberian gelar kebangsawanan kepada Presiden SBY. DPR dapat meminta kejelasan pelaksanaan proyek Train 3 blok Tangguh, mengingat kesepakatan yang terjadi di Inggris baru merupakan nota kesepahaman, sedangkan masalah teknis masih harus dibahas oleh menteri terkait. Pembangunan Train 3 blok Tangguh masih membutuhkan Keputusan Investasi Final dan berbagai persetujuan pemerintah lain.

Namun, DPR juga perlu mendapatkan kejelasan mengenai kesepakatan-kesepakatan yang dilaksanakan dengan pemerintah Inggris di bidang kerjasama lainnya, terutama kerjasama di bidang pendidikan, agar kerjasama tersebut juga dapat dilakukan oleh perguruan tinggi lainnya di Indonesia sehingga terjadi pemerataan kesempatan secara nasional.

Rujukan:

1. "Pengembangan Kilang LNG Tangguh Train 3, Alokasi Domestik Minimal 40%," <http://www.tambangnews.com/berita/utama/2591-pengembangan-kilang-Ing-tangguh-train-3-alokasi-domestik-minimal-40.html>, diakses 5 November 2012.
2. "Inggris Bangga Menerima Presiden SBY," *Suara Pembaruan*, 18 Oktober 2012.
3. "Presiden SBY Dijamu di Istana Buckingham, Ratu: Transformasi di Indonesia Luar Biasa," *Suara Pembaharuan*, 1 November 2012.
4. "Indonesia – Inggris Perkuat Kerja Sama," *Media Indonesia*, 2 November 2012.
5. "SBY Mendapat Gelar Kesatria dari Ratu Inggris," *Kompas*, 31 Oktober 2012.
6. "Mengenai Sejarah Gelar Ksatria Inggris yang Diberikan Pada SBY," <http://news.detik.com/read/2012/10/31/170134/2077762/10/mengenai-sejarah-gelar-ksatria-inggris-yang-diberikan-pada-sby?nd771108bcj>, diakses 5 November 2012.